Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Volume 4, Agustus 2023
ISSN: 2621-8097 (Online)
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Analisis penggunaan buku cerita bergambar untuk mengetahui peningkatan minat literasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Kedungjati

Inggit Prahasiwi 1 ✉, Universitas PGRI Madiun
Fauzatul Ma'rufah 2, Universitas PGRI Madiun
Eka Nofri Ari Yanto 3, Universitas PGRI Madiun

✉ *Inggitp77@gmail.com*

Abstract: This study aims to increase elementary school students' reading interest in learning Indonesian. The focus of this research includes 1) Learning Implementation Plans 2) Students' interest in reading 3) Picture story books. The approach in this research is qualitative research, while the object of research is SDN Kedungjati Madiun. The subjects of this study were 1) Learning activities using picture story books 2) Class V students 3) Class V teachers. The type of research used is a case study because it examines phenomena thoroughly and thoroughly in real life conditions, using various data sources Collection techniques data, namely questionnaire and interview techniques. Data collection tools are questionnaires and interview guides. Data processing was carried out using a qualitative descriptive analysis. The results showed that students had a high interest in reading when learning Indonesian using picture story books as media. This is evidenced by quite a number of students who have an interest in reading in the high category. With an interest in reading, students automatically read more and more frequently. By increasing the demand for reading, students are also able to improve their skills, for example language skills.

Keywords: Picture storybooks, Reading Literacy Interest, Indonesian Language Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.Adapun fokus pada penelitian ini diantaranya adalah 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Minat membaca siswa 3) Buku cerita bergambar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun objek penelitian SDN Kedungjati Madiun. Subjek penelitian ini adalah 1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar 2) Peserta didik kelas V 3) Guru kelas V. Jenis penelitian yang diguanakn adalah studi kasus karena mengkaji fenomena secara menyeluruh dan menyeluruh dalam kondisi kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber dataTeknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan wawancara. Alat pengumpul data adalah lembar angket dan pedoman wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat membaca yang tinggi pada saat pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyak siswa yang memiliki minat membaca dalam kategori tinggi. Adanya ketertarikan membaca, secara otomatis siswa semakin sering intensitas membacanya. Meningkatnya minta membaca ini, siswa juga mampu meningkatkan keterampilannnya, misalnya keterampilan berbahasa.

Kata kunci: Buku cerita Bergambar, Minat Literasi Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting, zaman yang sudah maju, terutama dalam bidang pendidikan, menuntut semua siswa untuk terdidik dan mengikuti perkembangan zaman. Sebelumnya, membaca dan menulis digunakan dalam membaca dan menulis. Namun, (Deklarasi Praha, 2003) mengungkapkan literasi ini juga ketika berbicara tentang bagaimana orang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi memiliki arti praktis untuk interaksi sosial dalam konteks penggunaan pengetahuan bahasa dan budaya UNESCO (Wiedarti, 2016). Membaca pada dasarnya adalah awal dari manajemen pengetahuan. Semua informasi di muka bumi tidak dapat dipahami kecuali jika didahului dengan literasi (Utami, Wibowo & Susanti, 2018). Penting bagi guru untuk mendorong siswa membaca karena membaca merupakan modal dasar untuk memahami semua pelajaran sekolah (Halidjah, 2011). Oleh karena itu, motivasi bagi siswa sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Minat dapat meningkat ketika seseorang merasa terdorong semua yang mereka anggap menyenangkan dan memenuhi harapan mereka (Sari et al, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (Sari et al., 2010) bahwa minat merupakan kecenderungan manusia selalu memperhatikan atau memperhatikan hal atau tindakan tertentu. Akan tetapi minat baca siswa tidak datang dengan mudah, perlu kesadaran batin dan tentunya lingkungan yang memberikan pengertian, pengertian dan dukungan agar minat baca siswa dapat tumbuh. Menurut Tarigan (2019), minat membaca tidak serta merta hadir saat kita lahir ke dunia. Minat membaca dan/atau menjadi bagian dari diri sendiri melalui usaha sendiri dan juga faktor lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan fakta yang terjadi di SDN Kedungjati siswa masih kurang memiliki minat membaca, untuk menunjang siswa memiliki minat literasi yang tinggi, SDN Kedungjati dulu pernah melakukan pembiasaan agar setiap kelas melakukan kegiatan membaca dipagi hari, buku yang digunakan siswa untuk membaca dipagi hari bisa diambil di perpustakaan sekolah, tidak banyak siswa memilih buku komik yang memiliki gambar namun tidak mendidik, dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik pada buku yang memiliki gambar menarik. Perpustakaan di SD Kedungjati masih tidak terawat jadi siswa asal-asalan saja untuk memilih buku yang akan mereka baca karena tidak adanya pengawasan oleh guru masing-masing. Saat ini pembiasaan membaca sudah tidak dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut karena tidak adanya dorongan oleh guru, jadi hal tersebut membuat siswa tidak memiliki minat membaca yang tinggi. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat merangsang minat baca siswa dan mendorong minat baca siswa melalui penggunaan buku bergambar dalam kegiatan belajar mengajar. Keputusan anak-anak usia sekolah dasar tentang buku bergambar sudah tepat, karena pada usia ini pun anak-anak masih menyukai cerita dan gambar yang penuh warna. Buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap apa yang sedang dibaca. Penggunaan buku bergambar dalam kegiatan belajar mengajar selain itu juga meningkatan kemampuan kognitif siswa SDN Kedungjati Madiun. Menurut (Adipta et al., 2016) buku bergambar dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan membaca siswa, serta pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Hal-hal baik yang diajarkan dalam buku bergambar siswa dapat dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jika siswa memahami isinya (Tarigan, 2019). Jadi, buku ini tidak hanya mendorong minat baca siswa, tetapi juga dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan akademik dan keterampilan kognitif siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "analisis penggunaan buku cerita bergambar untuk mengetahui minat literasi baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN Kedungjati Madiun. Penggunaan buku bergambar bertujuan agar siswa yang sebelumnya kurang tertarik membaca buku menjadi senang membaca. Diharapkan siswa mendapatkan informasi atau informasi baru tentang membaca dan menghafal. Dalam keadaan seperti ini, guru perlu memperbaharui kegiatan selama proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian sering dilakukan pada kondisi alam (natural environment). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti melakukan survey secara langsung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Gunawan (2014) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengkaji fenomena terkini secara menyeluruh dan menyeluruh dalam kondisi kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Penelitian ini lebih bersifat studi kasus karena peneliti ingin mengkaji peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan terwujudnya minat membaca dengan menggunakan buku bergambar yang ada di sekolah atau di tempat yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penggunaan buku bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia untuk merangsang minat baca siswa kelas V SDN Kedungjati Madiun berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat membaca di kategori atas. Ketika siswa tertarik membaca, otomatis mereka akan lebih sering membaca dan meningkatkan pemahaman membaca. Dengan meningkatkan kebutuhan membaca, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan mereka, seperti keterampilan bahasa mereka. Karena dengan menggunakan buku bergambar, siswa mengembangkan kata atau kosa kata baru. Minat baca adalah suatu pekerjaan atau kegemaran (kecenderungan membaca) yang minat bacanya dipupuk, didorong, dibimbing dan dibina sejak dini, dari remaja hingga dewasa, dengan melibatkan peran orang tua, masyarakat dan sekolah harus dikembangkan. Menurut Maharani et al. (2017), minat membaca diwujudkan melalui pembelajaran, latihan dan pengalaman. Membaca selalu disertai dengan keinginan dan usaha untuk membaca. Minat membaca merupakan investasi terbaik bagi siswa. Siswa yang berminat membaca akan memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan kesadarannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil melalui penggunaan buku bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan minat baca di SDN Kedungjati Madiun. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan wawancara dengan siswa yang berminat membaca.

Berdasarkan hasil triangulasi penyebaran angket diperoleh informasi bahwa angket dibagikan kepada ke 16 siswa kelas V, 8 siswa memiliki minat membaca yang tinggi sedangkan sebagian siswa memiliki minat membaca yang sedang dan rendah, setelah penyebaran angket, peneliti dibantu oleh guru dalam pemilihan 6 siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 2 siswa yang memiliki minat baca tinggi, 2 siswa yang berdasarkan hasil angket memiliki minat baca sedang dan 2 siswa dengan minat baca rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil validasi terbukti valid. Hal ini terlihat dari penjelasan yang diberikan oleh siswa. Siswa yang mendapat nilai tinggi senang ketika diberi tugas membaca buku cerita bergambar. Siswa yang berminat membaca buku juga mendapat nilai bagus. Berbeda dengan siswa yang tidak suka membaca buku. Siswa yang tidak suka membaca buku selalu bosan dan tidak puas ketika guru meminta mereka untuk membaca buku bergambar. Beberapa siswa bahkan merasa kesulitan untuk memahami isi cerita bergambar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN Kedungjati Madiun, sehingga hasil triangulasi yang dilakukan terbukti valid. Dari hasil

analisis hasil angket, diperoleh informasi bahwa angket disebarkan ke 16 siswa kelas V setelah angket disebarkan, peneliti dibantu oleh guru memilih 6 siswa dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 2 siswa minat baca tinggi, 2 siswa minat baca sedang dan 2 siswa yang minat bacanya rendah. Adanya siswa dengan minat baca yang heterogen (tinggi, sedang, dan rendah) berhubungan dengan prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa siswa yang berprestasi biasanya memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Sebaliknya, sebagian besar siswa berprestasi rendah memiliki minat membaca yang rendah.

PEMBAHASAN

Menurut Pratama (2020), buku cerita bergambar disebut buku cerita bergambar yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku cerita bergambar adalah cerita yang ditulis dengan bahasa yang mudah, biasanya gaya percakapan, dengan gambar yang merupakan bagian integral dari cerita untuk menyampaikan fakta dan ide tertentu. Cerita-cerita dalam buku bergambar seringkali dikaitkan dengan pengalaman pribadi, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenali dirinya dalam karakter tokoh utama berdasarkan perasaan dan tindakannya sendiri. Buku cerita bergambar ini dapat merangsang imajinasi dan merangsang pemikiran kreatif. Buku bergambar dapat meningkatkan pemahaman bahasa, mendorong komunikasi lisan dan mendorong proses berpikir. mempromosikan kognitif, ekspresi emosional dan meningkatkan kepekaan artistik. Tujuan survei hasil penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan membaca siswa kelas V SDN Kedungjati Madiun yang berjumlah 18 siswa. Berdasarkan survei terhadap siswa kelas V, ditemukan bahwa diantara indikator kebutuhan membaca, sebanyak 6 siswa berminat membaca menunjukkan bahwa siswa setuju bahwa membaca buku sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penilitian ini dinyatakan efektif digunakan dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca. Minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur yang terdapat didalam buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Siswa sangat menyukai membaca buku, siswa percaya bahwa membaca adalah sumber perolehan informasi yang paling penting. Dan siswa menjawab bahwa ilmu yang diperoleh dari membaca dapat membawa nilai yang baik. Siswa yang memiliki minat membaca sedang sebanyak 5 siswa mengutarakan bahwa untuk indikator kebutuhan terhadap bacaan siswa kurang setuju bahwa membaca buku merupakan hal yang penting untuk menambah pengetahuan, siswa kurang suka membaca buku, siswa beranggapan bahwa membaca tidak selalu menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi. Dan siswa menjawab adanya pengetahuan dari membaca belum tentu dapat memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki minat membaca rendah sebanyak 3 siswa mengutarakan bahwa untuk indikator kebutuhan terhadap bacaan siswa tidak setuju bahwa membaca buku merupakan hal yang penting untuk menambah pengetahuan, siswa tidak suka membaca buku, siswa beranggapan bahwa membaca adalah bukan sumber utama memperoleh informasi. Dan siswa menjawab adanya pengetahuan dari membaca tidak dapat memperoleh nilai yang baik. Siswa yang minat membaca tinggi sebagai indikator membaca mengatakan bahwa mereka sering pergi ke perpustakaan untuk membaca buku bergambar. Karena perpustakaan memiliki banyak buku bergambar yang menarik. Artinya ketika siswa berada di perpustakaan, mereka langsung mencari buku bergambar. Siswa membaca sedang mengatakan bahwa mereka jarang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku bergambar. Hal ini dikarenakan buku bergambar yang ada di perpustakaan kurang menarik. Hanya sesekali siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku bergambar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat membaca

mengatakan bahwa siswa tidak pernah ke perpustakaan karena memang tidak suka membaca buku. Sebagai indikator rasa senang terhadap bacaan, siswa yang berminat membaca menyatakan bahwa siswa sangat senang membaca buku bergambar dari segala jenis dan oleh karena itu sangat senang ketika guru meminta mereka untuk membaca buku bergambar. Siswa juga senang membaca buku bergambar terutama saat pembelajaran bahsa indoesia berlangsung.

Pembaca mengatakan bahwa siswa senang membaca semua jenis buku bergambar dan terkadang senang ketika guru meminta mereka untuk membaca buku. Siswa juga tidak terlalu antusias membaca buku bergambar. Sebaliknya, siswa dengan minat membaca yang rendah mengatakan bahwa siswa tidak mau membaca semua jenis buku bergambar dan karena itu tidak senang ketika guru meminta mereka untuk membaca buku bergambar. Siswa juga tidak antusias dan malas membaca buku bergambar. Untuk indikator ketidaktertarikan membaca mengatakan mereka lebih suka membaca daripada bermain. Siswa percaya bahwa membaca juga penting, dan siswa tidak pernah bosan membaca buku. Siswa yang gemar membaca menunjukkan bahwa siswa terkadang lebih suka bermain daripada membaca buku dan juga tidak mau mengisi waktu luangnya dengan membaca. Dan siswa terkadang bosan ketika harus membaca buku. Menurut siswa yang tidak berminat membaca, siswa lebih suka bermain game daripada membaca buku, tetapi siswa juga tidak menghabiskan waktu luangnya untuk membaca karena membaca hanya membuang-buang waktu. Dan siswa tersebut juga mengatakan bahwa dia bosan ketika harus membaca buku tersebut.

Maka berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan buku bergambar oleh siswa kelas V SDN Kedungjati Madiun dapat merangsang minat baca siswa. Adanya buku cerita bergambar memiliki beberapa implikasi terhadap minat baca siswa: 1) Cerita bergambar bersifat konkrit, gambar lebih merepresentasikan pokok bahasan secara realistik dibandingkan media verbal murni, sehingga dapat membangkitkan minat baca siswa. 2) Cerita bergambar dapat menjelaskan permasalahan dalam bidang apapun sehingga siswa merasa nyaman membaca karena dengan adanya buku cerita bergambar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. 3) Adanya cerita bergambar dapat membangkitkan minat siswa, sehingga siswa tertarik untuk membaca. 4) Buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan pemahaman terhadap apa yang sedang dibaca. Hal-hal positif yang disampaikan buku bergambar kepada siswa dapat dimaknai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari jika siswa mampu memahami isinya. 5) Penggunaan buku bergambar juga dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan kognitif siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam menarik minat membaca siswa kelas V SDN Kedungjati Madiun berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyak siswa yang memiliki minat membaca dalam kategori tinggi. Adanya ketertarikan membaca, secara otomatis siswa semakin sering intensitas membacanya. Meningkatnya minta membaca ini, siswa juga mampu meningkatkan keterampilannnya, misalnya keterampilan berbahasa. Karena dengan penggunaan buku bergambar terdapat kata kata atau kosa kata baru bagi siswa. Serta dalam pembelajaran bahasa indonesia jika anak memiliki semangan membaca yang tinggi juga akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi mereka. Buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia menjadi bahan baru untuk guru-guru agar siswa menjadi memiliki minat membaca yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tentang

analisis penggunaan buku cerita bergambar dalam keterlaksanaan minat membaca dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(5), 989–992.
2. Aditya Pratama. (2020). Angka Pengangguran Capai 9,77 Juta Orang, Terbanyak Usia 15-24 Tahun. Okezone.com. edisi Rabu 02 Desember 2020. Akses 03 Desember 2020.
3. Aidha, Z., & Tarigan, A. A. (2019). Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun2018. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 4(1), 101. https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.4128
4. Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
5. Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *3*(1), 320. https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328
6. S Halidjah. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, *Vol. 9. No*, 34–43.
7. Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah …*, *2*, 254–257.
8. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
9. Utami, Rizki Desta, Dwi Cahyadi Wibowo, Yudita Susanti. 2018. Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 4 (1).
10. Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta*: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.